

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi biologik, perubahan psikologi, dan perubahan sosial. Secara psikologis memandang pada rentang ini remaja cenderung melakukan apa yang menurut pandangan mereka benar, hal ini berasumsikan bahwa pada masa remaja seseorang cenderung tidak mau mengalah.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Pendidikan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas anak bangsa karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka anak bangsa dapat mewujudkan cita-cita dan mewujudkan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut (Azwar,2003:56) “Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jika dilihat dari aspek kognitif maka

mandiri dalam belajar itu akan sangat menambah pemahaman dalam pengetahuan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi pada pencapaian akademik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Sekolah merupakan sebuah organisasi belajar yang secara terus menerus mempunyai keinginan kuat meningkatkan kemampuan diri siswa untuk memperoleh pengetahuan, memberdayakan semua komponen yang ada di dalamnya dan sekitarnya demi keberhasilan pencapaian tujuan bersama. Agar mutu pendidikan yang bagus dapat tercapai seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar, pendidikan juga tidak hanya untuk membina individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai karakter salah satunya yaitu kemandirian belajar.

Kemandirian belajar sangat penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Kamita (Heru Sriyono 2015: 22) “kemandirian belajar sebagai suatu keadaan aktifitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain”. Dengan kemandirian belajar akan membuat seorang siswa selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan dalam diri siswa sudah tertanamkan kesadaran dan kebutuhan belajar melalui tugas dan kewajiban.

Dalam kemandirian belajar, siswa tidak tergantung kepada orang lain sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya, untuk mencapai tujuan belajar siswa dituntut aktif sebagai individu tanpa bergantung kepada orang lain.

Faktor penyebab rendahnya kemandirian belajar yang dialami siswa biasanya disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari lingkungan sekitarnya. Faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain intelegensi, bakat dan kemampuan, seorang yang memiliki intelegesi yang tinggi terutama intelegensi belajar, dapat beraktifitas dalam belajar secara efektif.

Sukardi (1988:49) bahwa “faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen datang dari dalam diri anak yaitu bersifat biologis dan psikologis. Faktor eksogen meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Faktor psikologis ialah factor yang secara langsung dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi yang kesemuanya akan dapat membuat siswa lebih mandiri belajar apabila factor psikologis anak tidak mengalami gangguan, kasih sayang orang tua cukup baik, minat belajarnya tinggi, bakatnya memadai, dan emosinya stabil. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan anak yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah factor keluarga seperti struktur keluarga, sosial ekonomi, dan kebiasaan orang tua. Factor lingkungan dan lingkungan masyarakat.

Heru Sriyono (2015: 50) adapun aspek-aspek kemandirian belajar yaitu adanya sikap mandiri belajar, kesanggupan dan kebutuhan dalam belajar, keinginan dan cita-cita masa depan, kemandirian dan kemampuan dalam belajar, dan kegiatan yang menyenangkan ketika belajar. Agar permasalahan ini tidak terjadi secara terus-menerus maka guru bimbingan dan konseling yang memiliki jiwa kepedulian terhadap siswa juga harus membantu menanamkan kemandirian belajar kepada siswa melalui keahlian yang dimilikinya yaitu dengan berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Layanan penguasaan konten diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Mujahiddin Pontianak. selain meningkatkan

kemandirian belajar diharapkan dapat membantu siswa melakukan pekerjaan rutin tanpa paksaan, mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar.

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas kemandirian belajar maka penelitian ini dapat menggunakan layanan penguasaan konten. Menurut Kamaruzzaman (2016:62) menyatakan “ layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu atau siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”

Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan di SMA Mujahidin Pontianak kelas X. Hal itu perlu mendapatkan perhatian dan bantuan yang khusus dari orang tua, guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X SMA Mujahiddin Pontianak karena berdasarkan observasi pada kondisi awal dapat disadari bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar diantaranya : semangat belajar rendah, tidak punya jadwal belajar yang teratur, tidak konsentrasi belajar saat guru menjelaskan, kurang percaya diri, kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa kelas X di SMA Mujahidin Pontianak”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Bagaimanakah Meningkatkan kemandirian Belajar Melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak ?

Dari masalah umum tersebut dapat dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran awal kemandirian belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan penguasaan konten pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak?
3. Apakah terdapat peningkatan kemandirian belajar melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Meningkatkan kemandirian Belajar Melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif tentang :

1. Gambaran awal kemandirian belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak.
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak.
3. Meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan penguasaan konten siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan perkembangan Bimbingan dan Konseling disekolah.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling melalui layanan penguasaan konten untuk melakukan kegiatan penelitiannya serta diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling .

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat mengembangkan kepribadian, tingkahlaku dengan baik, tidak melakukan penyimpangan memotivasi diri sendiri dengan demikian siswa dapat membina hubungan dengan orang lain secara baik dan harmonis, mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.

### b) Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai salah satu sumber masukan yang dapat bermanfaat dan sebagai motivasi bagi para guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan informasi tentang hasil penelitian yang nantinya diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa SMA Mujahidin Pontianak.

### c) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai peningkatan layanan penguasaan konten khususnya tentang kemandirian belajar.

### d) Peneliti

Sebagai dasar menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang sesuai dengan ilmu Bimbingan dan Konseling atau sebagai dasar penelitian yang serupa di masa mendatang.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti. Untuk itu diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variable penelitian yaitu kemandirian belajar melalui layanan penguasaan konten siswa kela X SMA Mujahiddin Pontianak.

### **1. Variable Penelitian**

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemandirian belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas Mujahiddin Pontianak, dengan aspek-aspek sebagai berikut :

#### **a. Variable Tindakan**

Variabel tindakan adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel masalah titik menurut Sugiyono (2015:6) menyatakan “ variabel tindakan merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel”. sedangkan menurut Zuldafrial (2012:14) menyatakan variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan oleh variabel masalah”. Variabel dalam penelitian ini adalah Layanan penguasaan konten . adapun langkah-langkah layanan penguasaan konten, sebagai berikut :

##### **1) Perencanaan,**

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan perencanaan yang mana di dalam perencanaan, menetapkan dahulu subjek peserta layanan, menetapkan konten yang akan dibahas atau yang akan dipelajari, menetapkan langkah-langkah layanan dan menyiapkan fasilitas layanan, seperti komputer, in focus dan perlengkapan yang lainnya.

##### **2) Pelaksanaan,**

Mendiagnosis terlebih dahulu kesulitan belajar siswa, dan Pelaksanaan layanan ini menyediakan materi yang akan diberikan kepada siswa.

3) Evaluasi,

Menetapkan materi, materi yang akan di evaluasi, apabila sudah menetapkan materi evaluasi menetapkan langkah-langkah atau prosedurnya, dan mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil evaluasi tersebut.

4) Analisis hasil evaluasi,

Menetapkan norma standar evaluasi, dan melakukan analisis dari yang telah dievaluasi, lalu menafsirkan hasil evaluasi tersebut

5) Tindak lanjut,

Memberikan tindak lanjut dan arahan kepada peserta didik dan menentukan rencana dan tindak lanjut kepada peserta didik

6) Laporan

Menyusun laporan setelah melaksanakan layanan penguasaan konten dan menyampaikannya kepada pihak terkait. (Prayitno, 2004: 15-17)

b. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. adapun aspek-aspek dari kemandirian belajar sebagai :

1) Sikap mandiri belajar

2) Kesanggupan dan kebutuhan dalam belajar

3) Keinginan dan cita-cita masa depan

4) Kemandirian dan kemampuan dalam belajar

5) Kegiatan yang menarik ketika belajar. (Heru Sriyono,2015:50)

## 2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang yang harus diamati (observasi) serta bagaimana mengukur suatu variable ataupun konsep definisi operasional tersebut serta bisa membantu kita untuk mengklarifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus dari suatu variable (Sugiono 2014: 235). Untuk menghindari suatu kesalahan dalam istilah yang dipakai dalam bentuk operasional sebagai berikut :

a. Kemandirian Belajar

kemandirian belajar merupakan kondisi belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

b. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar yang baik berguma untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.